

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yakni mengetahui apakah Sistem Pengendalian Internal, *Surprise Audit*, *Whistleblowing System*, dan Komite Audit terhadap Pencegahan *Fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin efektif dalam mencegah *fraud*.
2. *Surprise Audit* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Temuan ini mengonfirmasi bahwa audit mendadak dapat mengurangi peluang individu untuk melakukan *fraud*, karena adanya ketidakpastian mengenai waktu pemeriksaan yang dapat membuat karyawan lebih waspada.
3. *Whistleblowing System* berpengaruh negatif terhadap Pencegahan *Fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan *whistleblowing system* dalam beberapa kasus dapat menimbulkan dampak yang kurang efektif jika tidak didukung oleh penerapan mekanisme yang baik, seperti tidak memperbolehkan *whistleblower* untuk melaporkan *fraud* secara anonim.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya memiliki anggota

komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan efektivitas pencegahan *fraud*, diperlukan kompetensi lain seperti manajemen risiko perbankan.

### **5.2 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya pencegahan *fraud* pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh penerapan sistem pengendalian internal dan pelaksanaan *surprise audit* yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dua aspek tersebut memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan bebas dari potensi kecurangan. Sebaliknya, *whistleblowing system* menunjukkan pengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*, mengindikasikan bahwa tingginya penerapan whistleblowing system tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas pencegahan *fraud* apabila implementasinya tidak berjalan optimal. Sementara itu, komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, yang mengindikasikan bahwa keberadaan anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan saja belum cukup untuk mencegah *fraud*. Hal ini menunjukkan perlunya kompetensi tambahan, pemahaman manajemen risiko perbankan yang mendalam, serta keterlibatan aktif agar fungsi pengawasan terhadap potensi *fraud* dapat berjalan lebih efektif.

Implikasi ini penting bagi manajemen bank dan otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya bergantung pada keberadaan mekanisme formal, tetapi juga pada kualitas implementasinya yang konsisten, transparan, dan menyeluruh di tingkat operasional

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berdasarkan kriteria yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan perbankan untuk data yang

dolah, yang memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan kondisi aktual terkait upaya pencegahan *fraud* di perusahaan.

2. Sampel penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sektor lainnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, sementara terdapat kemungkinan bahwa faktor lain, seperti budaya organisasi atau *anti-fraud awareness*, juga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang ada, misalnya dengan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, memperluas cakupan sampel, atau menambahkan variabel lain yang relevan dalam model analisis.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi perusahaan perbankan, regulator, dan penelitian selanjutnya:

##### **1. Bagi Bank**

- a. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dengan melakukan verifikasi dan kaji ulang secara berkala terhadap kelemahan operasional untuk memastikan pengendalian tetap efektif seiring perubahan risiko. Selain itu, kemampuan sistem dalam mendekripsi kelemahan dan penyimpangan perlu ditingkatkan melalui optimalisasi audit intern dan pemanfaatan teknologi monitoring, sehingga potensi *fraud* dapat diidentifikasi dan dicegah lebih dini.
- b. *Surprise audit* perlu dilakukan secara berkala dan efektif agar memberikan dampak preventif yang lebih kuat terhadap upaya pencegahan *fraud*.
- c. Implementasi *whistleblowing system* perlu diperbaiki dengan memberikan jaminan perlindungan kepada pelapor dan menciptakan

budaya perusahaan yang lebih mendukung transparansi dan keterbukaan.

- d. Komite audit diharapkan diharapkan terdiri dari anggota yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengawasan di sektor perbankan, guna mendukung efektivitas pencegahan *fraud*. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap risiko bisnis perbankan serta pelaksanaan tugas pengawasan yang lebih aktif dapat menjadi perhatian untuk memperkuat fungsi pengawasan komite audit.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti mendatang dapat menambahkan variabel lain yang dapat berkontribusi terhadap pencegahan *fraud*, seperti audit internal, *anti-fraud awareness*, atau *surveillance system*.
- b. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan di Indonesia, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan pada sektor lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor pencegahan *fraud*.
- c. Sebagai pengembangan dari penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi analisis dengan pendekatan data primer, seperti wawancara mendalam atau survei langsung kepada pihak internal perusahaan perbankan. Dengan begitu, dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai praktik nyata pencegahan *fraud* di lapangan, yang mungkin belum sepenuhnya terungkap dalam laporan tahunan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru serta memperkaya hasil temuan dalam konteks pencegahan *fraud* secara aktual.